

Peran Fotografi Panggung Dalam Memvisualisasikan Konten Kegiatan Sebagai Media Promosi PT. Bounty Group

Nengah Adia Wiratna¹, Amoga Lelo Octaviano², I Made Saryana³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹daunlebar23@gmail.com

Abstrak

Bounty Group dikelola oleh PT. Gde Kadek Brothers Layar Antarnusa, usaha berawal dari wisata bahari dengan Kapal pesiar yang dikelola oleh Bounty Cruises dengan menyediakan paket perjalanan wisata kapal pesiar terbesar di Bali. Bounty Group juga memiliki outlet-outlet lain, di antaranya Paddy's Pub di Legian, Bali, yang merupakan klub malam ikonik. Bounty grup memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan sebagainya sebagai alat promosi untuk menarik perhatian wisatawan atau pelanggan potensial. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran fotografi panggung dalam memvisualisasikan konten kegiatan sebagai media promosi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam laporan ini melibatkan penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Hasil penelitian selama mengikuti kegiatan magang/praktik kerja disalah satu perusahaan yang bergerak di dalam bidang hiburan yaitu PT Bounty Group Bali. Pemilihan objek dalam fotografi adalah proses memilih suatu objek, benda, atau subjek sebagai fokus. Mengembangkan keterampilan ini dapat meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan produk dan hasil yang baik dan berkualitas tinggi. Komposisi dalam seni rupa pada umumnya mengacu pada penataan atau penataan unsur-unsur dalam suatu karya untuk mencapai keselarasan visual. Magang di Bounty Group diajarkan beberapa teknik editing yang digunakan yaitu beberapa contoh color grading dan cropping foto.

Kata kunci: fotografi panggung, bounty group, konten sosial media, promosi

Abstract

Bounty Group is managed by PT. Gde Kadek Brothers Layar Antarnusa, a business that started from marine tourism with a cruise ship managed by Bounty Cruises by providing the largest cruise tour travel package in Bali. Bounty Group also owns other outlets, including Paddy's Pub in Legian, Bali, which is an iconic nightclub. Bounty groups utilize various social media platforms such as Instagram, Facebook, and so on as promotional tools to attract the attention of tourists or potential customers. The purpose of this study is to find out the role of stage photography in visualizing the content of activities as a promotional medium. The data collection method used in this report involves field research, carried out by conducting a direct review of the agency that is the object to obtain primary and secondary data. The results of the research while participating in internship/work practice activities at one of the companies engaged in the entertainment sector, namely PT Bounty Group Bali. Object selection in photography is the process of selecting an object, object, or subject as the focus. Developing these skills can improve the ability to produce good, high-quality products and results. Composition in fine art generally refers to the arrangement or arrangement of elements in a work to achieve visual harmony. Interns at Bounty Group are taught several editing techniques used, namely several examples of color grading and photo cropping.

Keywords: stage photography, bounty group, social media content, promotion

PENDAHULUAN

Bounty Group dikelola oleh PT. Gde Kadek Brothers Layar Antarnusa, usaha berawal dari wisata bahari dengan Kapal pesiar yang dikelola oleh Bounty Cruises dengan menyediakan paket perjalanan wisata kapal pesiar terbesar di Bali. Selain itu, ada Matadewa66 yang menyediakan jasa penyewaan peralatan seperti DJ Gear, sound system, lighting, dan panggung untuk berbagai acara mulai dari konser hingga pernikahan, dengan cakupan layanan awalnya di wilayah Badung dan kemudian berkembang keseluruh Bali sejak tahun 2013.

Outlet terakhir adalah Jaan Bali, sebuah restoran dan bar di Seminyak, Badung, Bali, yang menawarkan live music sebagai bagian dari hiburannya. Dalam era digital yang semakin maju, media visual menjadi kunci dalam mempromosikan berbagai kegiatan dengan efektif. Di antara beragam jenis media visual, fotografi panggung menonjol sebagai alat yang sangat efektif dalam menangkap momen-momen krusial dalam suatu acara atau kegiatan secara real-time. Dengan kemampuannya yang unik untuk menangkap ekspresi, gerak, dan atmosfer secara langsung, fotografi panggung mampu menciptakan koneksi emosional yang kuat dengan audiens potensial, menjadikannya salah satu elemen utama dalam strategi promosi.

Fotografi panggung memiliki peran yang lebih dalam daripada sekadar menggambarkan kegiatan; ia juga bertugas untuk menyampaikan pengalaman yang dirasakan oleh peserta atau penonton acara tersebut. Dengan demikian, foto-foto panggung bukan hanya sekadar gambar, tetapi cerminan dari emosi, antusiasme, dan kegembiraan yang dirasakan oleh mereka yang hadir. Dengan kreativitas dan konsistensi dalam mengelola platform media sosial, Bounty grup berhasil menciptakan citra merek yang kuat dan dikenal luas di kalangan pengguna media sosial serta industri pariwisata secara keseluruhan. seperti Instagram, Facebook, dan Twitter, foto-foto panggung dapat dengan cepat tersebar luas oleh para peserta atau pengunjung

kegiatan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. untuk mengetahui peran fotografi panggung dalam memvisualisasikan konten kegiatan sebagai media promosi.
2. untuk menganalisis Faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam fotografi panggung sehingga dapat memvisualisasikan konten kegiatan sebagai media promosi.

TINJAUAN PUSTAKA

Fotografi (*photography*) berasal dari bahasa Yunani, dari kata *photos* (cahaya) dan *graphien* (menggambar). Secara umum, fotografi adalah proses atau teknik untuk mengambil gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenainya pada media yang peka cahaya. Tanpa cahaya, tidak ada foto dan fotografer tidak akan dapat mengambil gambar dari proses pemotretan. Kamera adalah alat paling umum untuk menangkap cahaya ini (Schreiber, 2022).

Fotografi jurnalistik adalah bentuk khusus dari jurnalisme yang menciptakan gambar agar dapat menceritakan sebuah kisah yang melengkapi sebuah berita, biasanya foto jurnalistik yang baik sudah dapat menceritakan banyak hal hanya dari visual fotonya (Gunawan, 2014).

Fotografi panggung adalah cabang fotografi yang fokus pada merekam aktivitas pertunjukan panggung seperti konser musik, seni tari, teater, peragaan busana, dan pertunjukan lainnya. Fotografi panggung melibatkan teknik khusus untuk menangkap momen-momen penting dalam pertunjukan, baik di atas panggung maupun di belakang panggung. (Wijaya *et al.*, 2023).

Peran fotografi panggung sebagai konten media promosi sangat penting dalam memperkenalkan, mempromosikan, dan mengabadikan berbagai acara panggung seperti konser musik, pertunjukan teater, seni pertunjukan, dan acara olahraga.

LANDASAN TEORI

Pengetahuan merupakan serangkaian upaya sadar manusia untuk mengeksplorasi, menemukan, dan meningkatkan pemahaman terhadap berbagai aspek realitas dunia manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan memberikan kepastian dalam batas-batasnya, namun kepastian itu selalu disertai dengan pemahaman yang terbatas (Arief Sidharta, 2008). Hal utama yang penulis harus dapatkan dalam dunia magang/praktik kerja ini ialah pengalaman kerja yang efisien untuk keberlanjutan penulis dalam dunia kerja. Seperti contohnya pengenalan lingkungan kerja hal ini cukup penting bagi penulis untuk mendapatkan budaya yang biasa dikerjakan dalam lingkup lingkungan kerja yang dituju.

Keterampilan adalah suatu bentuk perilaku yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang bertingkat (Soemarjadi, 1992). Keseluruhan proses ini mengarah pada pengembangan keterampilan khusus yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi yang relevan, seperti olahraga, seni, profesi tertentu. Oleh karena itu, keterampilan tidak hanya merupakan hasil latihan fisik, tetapi juga melibatkan proses mental yang kompleks dalam mengembangkan pengendalian dan koordinasi yang diperlukan agar berhasil melakukan suatu tugas atau aktivitas.

Pemilihan objek dalam fotografi adalah proses memilih suatu objek, benda, atau subjek sebagai fokus penelitian atau fotografi penulis. Dalam penelitian, pemilihan subjek yang tepat mempengaruhi validitas dan relevansi temuan penelitian. Dengan mengembangkan keterampilan ini, penulis juga dapat meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan produk dan hasil yang baik dan berkualitas tinggi. komposisi dalam konteks fotografi dapat disederhanakan dengan menyusun unsur-unsur seperti garis, bentuk, warna, cahaya dan bayangan di dalam gambar (Alwi, 2004). Dalam konteks seni rupa dan fotografi, komposisi memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan karya yang menarik dan bermakna.

Adobe Lightroom adalah perangkat lunak pengedit foto yang dirancang khusus untuk fotografi. Software ini digunakan oleh fotografer untuk melakukan manipulasi gambar seperti cropping dan mengatur gradien warna agar foto terlihat lebih optimal. Lightroom memungkinkan penggunaannya untuk mengedit warna dan pencahayaan gambar dengan mudah, menjadikannya sangat populer di kalangan fotografer dan mereka yang bekerja di bidang seni rupa. Penggunaan Lightroom meluas ke berbagai bidang, termasuk dunia akademis dan praktik magang.

METODE PENCIPTAAN

Metode pelaksanaan praktik kerja/magang MBKM Di Bouty Group Bali. Pelaksanaan magang yang diterapkan pada program MBKM magang/praktik kerja di Bounty Group adalah Daily Fotografi, yaitu memotret momen dan kegiatan pengunjung harian yang dilakukan senin-sabtu. selain bertugas mendokumentasi kegiatan, fotografer disini juga bertugas menstock foto konten untuk di serahkan kepada vendor, yang selanjutnya nanti akan diolah menjadi konten promosi oleh vendor tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Data Primer
Sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara seperti observasi dan wawancara.
2. Data Sekunder
Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen seperti Studi Kepustakaan dan dokumentasi.

Intrument/Alat Pengumpulan Data dengan menggunakan laptop Acer Nitros 5, Ponsel Pintar (*Smarthphone*) Spesifikasi iPhone 13 dan kamera sony A7r sebagai alat utama untuk mengumpulkan data berupa gambar-gambar.

PEMBAHASAN

Karya Foto “Konser Musik Iqbal Ramadhan”



Foto 1. Konser Musik Iqbal Ramadhan
(Sumber : Penulis, 2024)

Iqbal, yang berada di tengah panggung, mengangkat megafon merah di tangan, menambah dinamika dan energi dalam penampilannya. Di sekelilingnya, anggota band lainnya memainkan berbagai alat musik seperti gitar, keyboard, drum, dan bass, menciptakan suasana konser yang hidup. Latar belakang panggung dihiasi dengan layar besar yang menampilkan teks "BAYANGAN" dan waktu "19:40", menambah elemen visual yang menarik. Pencahayaan panggung yang berwarna-warni, terutama sorotan lampu kuning, menerangi area tertentu dan memberikan efek dramatis pada foto. Foto ini di ambil dengan Teknik eye level yang dimana objek yang dijadikan point of interestnya dan di posisikan dibagian tengah oleh penulis yaitu vocalist dari band Bale.

Secara teknis, foto ini diambil dengan lensa 70-200 Sony dan dengan pengaturan ISO yang tinggi yaitu 800 untuk menangkap pencahayaan panggung yang redup. Menggunakan kecepatan rana (*shutter speed*) 1/100 detik atau lebih cepat untuk membekukan

gerakan musisi di panggung. Bukan lensa besar f/2.8 yang digunakan untuk menciptakan efek bokeh yang memisahkan subjek dari latar belakang, memberikan fokus yang tajam pada Iqbal dan mengaburkan elemen lain.

Karya Foto “Event DJ Jaan Bali Restaurant”

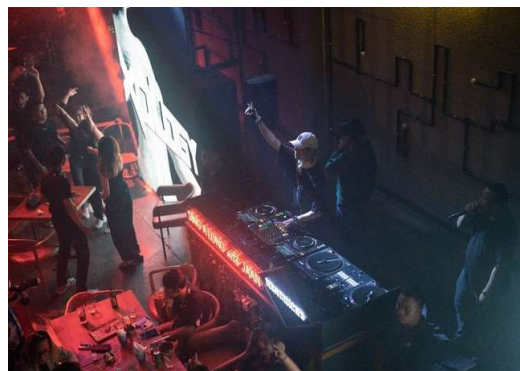


Foto 2. Event DJ Jaan Bali Restaurant
(Sumber : Penulis, 2024)

Event Jaan yang menampilkan DJ Exology sedang tampil di atas panggung dalam sebuah acara musik dengan suasana yang dinamis. Warna-warna dari sorot lampu lighthing sangat membuat foto ini terkesan menarik, pada latar belakang juga terdapat papan LED besar yang menampilkan teks "SING ALONG with JAAN" yang bercahaya terang, memberikan sentuhan visual yang menarik dan menambah atmosfer semarak dari acara tersebut.

Data teknis dari foto menunjukkan penggunaan ISO 1600, untuk menangkap detail dalam kondisi pencahayaan rendah. Kecepatan rana (*shutter speed*) yang dipakai yaitu 1/100 untuk menghindari blur akibat gerakan, sementara aperture yang digunakan adalah f/1.8 lebih besar untuk menghasilkan kedalaman bidang yang dangkal, memperjelas subjek utama dan mengaburkan latar belakang. Teknik pengambilan foto yang digunakan merupakan low-light photography, di mana fotografer harus cermat menyeimbangkan ISO, kecepatan rana, dan aperture untuk mendapatkan gambar yang tajam dan terang dalam kondisi pencahayaan minimal.

Karya Foto “*Event Konser Kutus-Kutus Bali*”



Foto 3. *Event Konser Kutus-Kutus Bali*
(Sumber : Penulis, 2024)

Foto ini memperlihatkan seorang Musisi senior sekaligus penyanyi yaitu Sawung Jabo Sedang memainkan gitar akustik di atas panggung dan bernyanyi dengan ekspresi penuh semangat di wajahnya. Latar belakang panggung menampilkan anggota band lainnya dengan drum dan perlengkapan musik lainnya, serta pencahayaan panggung sehingga menciptakan suasana yang dinamis dan hidup. Karya foto ini di ambil sejajar dengan mata atay Teknik eye level yang Dimana objek utama di tempatkan di Tengah frame, beberapa objek pendukung seperti para pemain yang sedang memainkan alat music menambah romansa semangat dari karya foto ini menjadikan foto lebih terlihat dramatis dan bersemangat.

Foto ini diambil dengan aperture f/2.8 dengan Lensa Tele 70-200 milik Sony, Untuk membekukan gerakan para pemain, digunakan kecepatan rana yang relatif cepat, sekitar 1/250. Menyetel ISO 3000 agar bisa mengambil gambar yang terang dan jernih meski dalam kondisi minim cahaya. Teknik fotografi ini menggunakan depth of field medium untuk memisahkan subjek dari latar belakang, dan sudut pengambilan gambar “Eye Level” yang memberikan perspektif alami.

Karya Foto “*Event DJ Paddys Pub Kuta*”

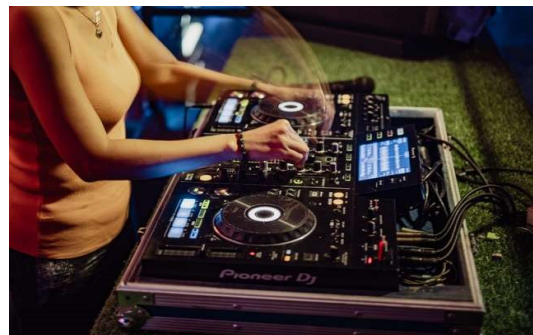


Foto 4. *Event DJ Paddys Pub Kuta*
(Sumber : Penulis, 2024)

Foto tersebut menampilkan seorang DJ yang sedang sibuk mengoperasikan peralatan DJ Pioneer. Tangan DJ terlihat aktif mengatur berbagai kontrol dan memutar tombol pada perangkat, sementara layar dan lampu pada peralatan DJ memberikan detail yang mencolok. Latar belakang foto agak kabur dan gelap, khas suasana klub atau panggung dengan pencahayaan rendah yang memperkuat suasana dramatis. Teknik fotografi yang digunakan termasuk pencahayaan fokus pada peralatan DJ, kecepatan rana yang menampilkan gerakan dinamis tangan, dan kedalaman bidang yang sempit untuk menonjolkan objek utama. Sudut pengambilan dari samping dengan komposisi sentral menekankan pada peralatan dan aktivitas DJ.

Data Teknis pada foto DJ ini adalah menggunakan ISO yang tinggi yaitu di angka 4000 dikarenakan tempat pada Paddys Pub yang gelap maka diperlukan ISO yang tinggi dalam pengambilan gambarnya, dengan menggunakan shutter speed yang cukup rendah yaitu disekitar 1/80 untuk menghasilkan Cahaya yang bagus untuk membantu agar tidak menggunakan ISO terlalu tinggi dan juga menciptakan efek blur pada tangan sebab menggunakan shutter speed yang rendah, bukaan yang digunakan atau aperture yang digunakan dalam foto ini juga menggunakan bukaan yang lebar yaitu di bukaan F 1.4 untuk menambah efek blur pada background.

Karya Foto “Event Konser JKT48



Foto 5. Event Konser JKT48
(Sumber : Penulis, 2024)

Teknik pemotretan yang digunakan meliputi pencahayaan panggung yang dramatis dengan lampu hijau, biru, dan ungu yang memancar dari belakang, memberikan efek visual yang dinamis. Sudut pengambilan dari posisi rendah memperlihatkan perspektif dominan, memberikan penekanan pada energi dan ekspresi mereka, serta mengikuti komposisi aturan sepertiga yang menyeimbangkan frame secara harmonis.

Data teknis yang digunakan dalam foto ini yaitu dengan menggunakan settingan ISO di angka 1200 agar menghasilkan Cahaya gambar di atas panggung yang mumpuni, dipadukan dengan shutter speed di 1/400 yang akan membuat efek beku pada foto lebih terlihat tajam dan jelas. Aperture yang digunakan dalam gambar ini yaitu menggunakan bukaan yang paling besar pada lensa tele 70-200mm milik sony yaitu berada di bukaan F2.8.

KESIMPULAN

Peran fotografi panggung sebagai konten media promosi sangat penting dalam memperkenalkan, mempromosikan, dan mengabadikan berbagai acara panggung seperti konser musik, pertunjukan teater, seni pertunjukan, dan acara olahraga. Fotografi panggung dapat digunakan untuk memberi gambaran kepada audiens potensial tentang apa yang bisa mereka harapkan dari acara tersebut. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam

fotografi panggung sehingga dapat memvisualisasikan konten kegiatan sebagai media promosi adalah dengan memperhatikan Teknik-teknik dalam pengambilan gambar.

Diperusahaan Bountuy Group hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan yaitu dengan memperhatikan pengambilan gambar yang dimana foto harus berisi tentang ciri khas dari outlet, seperti mata dewa saat mengambil gambar hal utama yang harus diperlihatkan di dalam foto yaitu alat yang sedang digunakan oleh para penyanyi saat berada di atas panggung, selain menghasilkan gambar yang menarik tentunya juga memperlihatkan tentang alat matadewa yang digunakan di dalam karya foto.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sidharta. (2008). Butir-Butir Pemikiran dalam Hukum. PT Refika Aditama. Bandung.
- Gunawan, A. P. (2014). Genre Fotografi yang Diminati oleh Fotografer di Indonesia. *Humaniora*.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3266>
- Schreiber, F. (2022). *Fotografie*. Tanz, May, 24.
<https://doi.org/10.33393/gcnd.2020.2177>
- Soemarjadi. (1992). Pendidikan Keterampilan. Depdikbud. Jakarta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA. Bandung
- Wijaya, A., Gede Jaya Putra, I., Wayan Gede Budayana, I., Wijaya, S., Desain Dan Bisnis Bali, I., & Komunikasi Visual, D. (2023). Mengabadikan Gerakan Tarian : Teknik Fotografi Panggung dan Slow Motion. *Journal Of Social Science Research*, 3, 5197–5213.